

## Pengaruh Penggunaan Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa

Ana Nisa Silvia<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>  
*ana.nisasilvia28@gmail.com*<sup>1</sup>, *sulaiman@fis.unp.ac.id*<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 01 Februari 2023

Revised, 22 Februari 2023

Accepted, 28 Februari 2023

#### Keywords:

Learning Outcomes,  
Learning Start With A  
Question (LSQ) method, PAI

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

The main topic of this study is the application of the *Learning Start With A Question* (LSQ) method in the subject of Islamic Religious Education to the learning outcomes of students in class XI IPS 1 and XI IPS 3 at SMA Negeri 3 Pariaman. Based on observations and interviews, it is known that student learning outcomes still relatively low before the implementation of this method. This type of research is quantitative research using correlational research methods with the form of the relationship in this study Bivariat, namely a relationship that involves one independent variable with one dependent variable. The population in this study were class XI IPS 1 and XI IPS 3 totaling 67 students. Based on the results of the analysis that has been carried out, a simple linear regression equation model is obtained  $Y = 5.235 + 0.781X$ , which means that if the *Learning Start With A Question* (LSQ) method is getting better, it will increase by 0.781%. From the results of the analysis of the coefficient of determination ( $R^2$ ) it is known that the value ( $R^2$ ) is 0.174 or 17.4%, which means that the *Learning Start With A Question* (LSQ) method has a contribution to learning outcomes and the remaining 82.6% is influenced by other factors. While the results of the F test analysis obtained the value  $F_{count} > F_{table}$  ( $13.705 > 3.10$ ) which means that the *Learning Start With A Question* (LSQ) method simultaneously has a positive and significant effect on student learning outcomes. While the T test obtained a  $T_{count}$  value of  $3.702 > 1.669$  meaning that the *Learning Start With A Question* (LSQ) method partially had a positive and significant effect on student learning outcomes.

**Corresponding Author:** Ana Nisa Silvia, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: *ana.nisasilvia28@gmail.com*, Phone No: 082185874198



Copyright©2023, Author(s)

## 1. Pendahuluan

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu metode *Learning Start With A Question* (LSQ). Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan dalam dunia pendidikan, dengan adanya penerapan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) ini mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Karena peserta didik di tuntut aktif selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan tidak adanya rasa kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam interaksi belajar-mengajar umumnya guru PAI menerapkan metode ceramah atau metode konvensional ketika memberikan pembelajaran, metode yang berpusat kepada guru ini seringkali membuat peserta didik menjadi pasif, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu penerapan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut

1. Peserta didik aktif dalam mempelajari materi, bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian sehingga kelas dapat dikondisikan.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawabnya. (Rida, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, tanggal 25 Februari 2022 kepada siswa terkait hasil belajar kognitif siswa di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Pariaman masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang bertanya dan menanggapi pembelajaran PAI masih sedikit serta hasil belajar yang diperoleh masih terbilang rendah, salah satu yang menjadi faktornya yaitu metode penyampaian guru mata pelajaran PAI yang masih menggunakan metode konvensional, mengakibatkan siswa jadi mudah merasa bosan dan mengantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung. Septiana (2009) mengatakan bahwa pembelajaran konvensional umumnya guru beranggapan bahwa tugasnya adalah menyelesaikan atau mentransfer pengetahuan seperti yang terdapat dalam kurikulum, tanpa adanya usaha atau upaya untuk menolong siswa agar memahami dan mengerti materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran PAI secara konvensional adalah guru berdiri di depan kelas, berusaha memberikan pengetahuan kepada siswa dengan ceramah. Sehingga kegiatan utama guru adalah menerangkan dan siswa memperhatikan. Dengan penerapan metode konvensional membuat siswa menjadi pasif dikelas, karena kelas didominasi oleh guru yang mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam bertanya di kelas. Oleh karena itu melihat dari permasalahan yang ada, maka metode yang digunakan oleh guru PAI masih kurang tepat, sehingga hasil belajar siswa masih terbilang rendah. Sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah metode *Learning Start With A Question* (LSQ) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya penerapan metode ini siswa di tuntut aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan terkait materi berani hidup jujur, sehingga hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2022 antara penulis dengan Guru PAI kelas X IPS 1 dan X IPS 3 SMA Negeri 3 Pariaman, mengatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 3 SMA Negeri 3 Pariaman sebagai berikut: Pertama, Proses pembelajaran masih terpusat kepada guru yang mengakibatkan siswa kurang berperan aktif. Kedua, perilaku siswa yang beragam dalam mengikuti proses pembelajaran, adapun siswa yang antusias maupun adanya siswa yang kurang memiliki daya tarik dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keempat, kurangnya daya serap siswa dalam memahami pembelajaran. Kelima, penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang tepat dengan kebutuhan siswa. Dan keenam, kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan pengelolaan kelas terutama pada saat pembelajaran. Kemudian dilihat dari hasil belajar PAI yang diperoleh siswa pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) yaitu masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara KKM pada mata pelajaran PAI yang ditetapkan adalah 76 untuk kelas X.

**Tabel 1.** Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X IPS 1 SMA N 3 Pariaman

| No | Nama Siswa          | JK | UTS | No | Nama Siswa              | JK | UTS |
|----|---------------------|----|-----|----|-------------------------|----|-----|
| 1  | Adib Faras Rafif    | L  | 72  | 19 | Nanda Saputra           | L  | 73  |
| 2  | Adisti Yuliananda   | P  | 34  | 20 | Neza Alfira             | P  | 81  |
| 3  | Agung Pritama Putra | L  | 82  | 21 | Noval                   | L  | 52  |
| 4  | Anisa Triani        | P  | 59  | 22 | Putra Agus Salim        | L  | 72  |
| 5  | Atika Helvita       | P  | 74  | 23 | Putri Sakinah           | P  | 84  |
| 6  | Bunga Zahara        | P  | 72  | 24 | Rafki                   | L  | 90  |
| 7  | Dandi Eka Putri     | L  | 70  | 25 | Rahmawati               | P  | 66  |
| 8  | Dedi Ferdian        | L  | 71  | 26 | Refana Cahaya Ramadhini | P  | 84  |
| 9  | Dinda Putri Umayra  | P  | 92  | 27 | Reno Vinanda Putra      | L  | 76  |
| 10 | Fahrul Rahman Alfin | L  | 92  | 28 | Rifat Ramadhan Putra    | L  | 79  |
| 11 | Hasanul Akili       | L  | 57  | 29 | Salwa Salsabila Azfi    | P  | 92  |
| 12 | Hendra Wardana      | L  | 56  | 30 | Selvia                  | P  | 63  |
| 13 | Ikhbal Sabri        | L  | 53  | 31 | Suci Ramadhani          | P  | 62  |
| 14 | Julia Permata Sari  | P  | 82  | 32 | Tiwi Maha Suci          | P  | 51  |
| 15 | M. Al furqon        | L  | 81  | 33 | Yosi Marheni            | P  | 55  |
| 16 | M. Allatif          | L  | 66  | 34 | Yulistio Ramadhan       | L  | 44  |
| 17 | M. Abel Syauqi      | L  | 73  | 35 | Yunisa Dewi             | P  | 74  |
| 18 | M. Dava Dewangga    | L  | 82  |    |                         |    |     |

Berdasarkan analisis data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa maka dapat disimpulkan bahwa dari 35 jumlah siswa kelas X IPS 1 yang telah mengikuti ujian MID semester, hanya 13 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan, sedangkan 22 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Artinya dengan penerapan metode konvensional hasil belajar siswa masih terbilang rendah, oleh karena itu harus adanya penerapan metode baru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik pada tanggal 1 Maret 2022 terdapat data sebagai faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa ini di antaranya yaitu: Pertama, proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran masih berorientasi pada guru dan cara yang digunakan masih *ekspositorik* yaitu sebagian besar waktu mengajar untuk ceramah. Kedua, kebanyakan siswa hanya mencatat dan jarang yang bertanya tentang materi

yang dipelajari. Ketiga, siswa juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran LSQ adalah suatu pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam bertanya. Agar siswa dapat aktif bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan membaca. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan pelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut guru melakukan suatu proses, sehingga dapat terlihat beberapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar. (Arikunto, 2002). Sedangkan menurut Susanto (2014) hasil belajar adalah perubahan prilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. (Ahmad, 2018).

Maka semakin baik pelaksanaan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperolehnya. Meskipun begitu, hasil belajar siswa bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh metode *Learning Start With A Question* (LSQ) tapi juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, motivasi, perilaku, kebutuhan, minat, lingkungan dan lain sebagainya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Belajar merupakan merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Ahmad, 2013). Sedangkan pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Sumantri, 2016).

Menurut Dewi (2018) Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

### **B. Metode *Learning Start With A Question* (LSQ)**

Metode *learning start with a question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru (Susanto, 2013). Menurut Agus Suprijono (2009) mengatakan, "Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah: pertama, guru memilih bacaan yang sesuai dengan topik atau bab tertentu dari buku teks. Dan membagikan bacaan tersebut kepada siswa. Kedua, guru meminta kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan

teman. Ketiga, guru meminta kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Ke empat, di dalam pasangan atau kelompok kecil, guru meminta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah siswa baca. Kelima, kemudian guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa. Dan terakhir guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Kelebihan metode Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) yaitu siswa lebih siap memulai pelajaran, karena siswa telah terlebih dahulu belajar sehingga mempunyai sedikit gambaran dan lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru. Siswa menjadi aktif bertanya dan materi dapat diingat lebih lama oleh siswa. Sedangkan kekurangan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa. Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika siswa tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi. Serta tidak semua siswa membaca materi pelajaran di rumah sehingga siswa sulit untuk memahami konsep materi pelajaran serta juga adanya siswa yang merasa malu untuk bertanya (Sudrajat,2002).

### C. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nurhasanah (2016) adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Parwati (2018) faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemudian hasil belajar juga dipengaruhi oleh media dan teman bergaul.

## 3. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional dengan bentuk hubungan dalam penelitian ini *brivariate*, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih variabel serta seberapa tingkatan hubungan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 yang di jika digabungkan berjumlah 67 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, angket, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), uji regresi linear sederhana, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### A. Metode *Learning Start With A Question* (LSQ)

Penerapan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 dengan materi berani hidup

jujur memberikan gambaran hasil angket yang diperoleh dengan jumlah responden (N) = 67 dengan rata-rata (Mean) = 106.8209, nilai tengah (Median) = 107, nilai yang sering muncul (Mode) = 106, nilai standar deviation (SD) = 13,44791, nilai range (R) = 82, nilai terendah (Min) = 55 dan nilai tertinggi (Max) = 137. Untuk memperoleh rentang interval menggunakan rumus  $RI = X_{max} - X_{min} + 1 = 137 - 55 + 1 = 81$ . Kemudian untuk memperoleh kelas interval menggunakan rumus  $K = 1 + 3.3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 67 = 1 + 6.03 = 7.03$  dibulatkan menjadi 7. Kemudian panjang kelas  $P_k = RI/k = 81/7 = 12$ . Dengan demikian dapat di klasifikasikan kelas interval metode *Learning Start With A Question* (LSQ) sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) (X)

| No     | Interval Kelas | Frekuensi |
|--------|----------------|-----------|
| 1      | 89-92          | 2         |
| 2      | 93-96          | 3         |
| 3      | 97-100         | 11        |
| 4      | 101-104        | 15        |
| 5      | 105-108        | 22        |
| 6      | 109-112        | 12        |
| 7      | 113-116        | 2         |
| Jumlah |                | 67        |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari 67 siswa yang dijadikan sampel dari angket Metode *Learning Start With A Question* (LSQ), dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang siswa antara interval 89-91, 3 orang siswa berada antara interval 93-96, 11 orang siswa berada antara interval 97-100, 15 orang siswa berada antara interval 101-104, 22 orang siswa berada antara interval 105-108, 12 orang siswa berada antara interval 109-112, dan 2 orang siswa berada antara interval 113-116.

Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian tentang kategori variabel metode *Learning Start With A Question* (LSQ) bisa dilihat hasil analisis pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Kategori metode *Learning Start With A Question* (LSQ)

| No           | Kategori | Interval          | Frekuensi | %           |
|--------------|----------|-------------------|-----------|-------------|
| 1            | Rendah   | $X < 99$          | 9         | 12%         |
| 2            | Sedang   | $98 \leq X < 109$ | 44        | 49%         |
| 3            | Tinggi   | $X \geq 109$      | 14        | 39%         |
| <b>Total</b> |          |                   | <b>67</b> | <b>100%</b> |

Setelah dilakukan olah data pada tabel distribusi di atas, bisa diketahui bahwa metode *Learning Start With A Question* (LSQ) di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman memiliki 3 kategori : rendah (9 siswa atau 12%), sedang (44 siswa atau

49%) dan tinggi (14 siswa atau 39%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa metode *Learning Start With A Question* (LSQ) kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman sebagian besar berada pada kategori sedang.

## B. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 SMA N 3 Pariaman dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) menjadikan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar yang sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru PAI SMA N 3 Pariaman, maka hasil statistik belajar siswa dengan jumlah sampel 67 orang rata-rata (Mean) = 86.79, nilai standar deviation (SD) = 1.243, nilai tengah (Median) = 85.00, nilai yang sering muncul (Mode) = 95, nilai range (R) = 35, nilai terendah (Min) = 65, dan nilai tertinggi (Max) = 100. Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)

| No            | Interval Kelas | Frekuensi |
|---------------|----------------|-----------|
| 1             | 70-73          | 0         |
| 2             | 74-77          | 4         |
| 3             | 78-81          | 9         |
| 4             | 82-85          | 13        |
| 5             | 86-89          | 9         |
| 6             | 90-93          | 3         |
| 7             | 94-97          | 29        |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>67</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 67 siswa yang dijadikan sampel dari hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3, dapat dilihat bahwa terdapat 0 orang siswa antara interval 70-73, 4 orang siswa berada antara interval 74-77, 9 orang siswa berada antara interval 78-81, 13 orang siswa berada antara interval 82-85, 9 orang siswa berada antara interval 86-89, 3 orang siswa berada antara interval 90-93, dan 29 orang siswa berada antara interval 94-97.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil penelitian tentang kategori variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Kategori Hasil Belajar PAI Siswa

| No           | Kategori | Interval         | Frekuensi | %           |
|--------------|----------|------------------|-----------|-------------|
| 1            | Rendah   | $X < 76$         | 13        | 12%         |
| 2            | Sedang   | $76 \leq X < 94$ | 25        | 39%         |
| 3            | Tinggi   | $X \geq 95$      | 29        | 49%         |
| <b>Total</b> |          |                  | <b>67</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel distribusi di atas, bisa diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman memiliki 3 kategori : rendah (13 siswa atau 12%), sedang (25 siswa atau 39%) dan tinggi (29 siswa atau 49%). Dengan adanya data tersebut diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan hasil peserta didik mengalami peningkatan, berikut data nilai hasil belajar PAI siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 SMA N 3 Pariaman.

**Tabel 6.** Data Nilai Hasil Belajar PAI Siswa

| No | Nama                    | Nilai | No | Nama                    | Nilai |
|----|-------------------------|-------|----|-------------------------|-------|
| 1  | Adib Faras Rafif        | 95    | 34 | Adrian Rizki Ananda     | 95    |
| 2  | Adisti Yuliananda       | 80    | 35 | Akmal Mansyur           | 80    |
| 3  | Agung Primatama Putra   | 95    | 36 | Alisa Putri Eliza       | 95    |
| 4  | Anisa Triani            | 75    | 37 | Annissa Ovianto         | 75    |
| 5  | Atika Helvita           | 85    | 38 | Arivo Syavrima Putra    | 85    |
| 6  | Bunga Zahara            | 85    | 39 | Azmira Khairani         | 85    |
| 7  | Dandi Eka Putra         | 100   | 40 | Dhini Rhamadani Safitri | 95    |
| 8  | Dedi Ferdian            | 85    | 41 | Fadhli Agus Faizal      | 85    |
| 9  | Dinda Putri Umayra      | 75    | 42 | Faiz Nur Alfativ        | 75    |
| 10 | Fahrul Rahman Alfin     | 100   | 43 | Farel Gunawan           | 95    |
| 11 | Hasanul Akili           | 80    | 44 | Fauzul 'Azimi Arfe      | 80    |
| 12 | Hendra Wardana          | 80    | 45 | Fikri Satria            | 80    |
| 13 | Ikhbal Sabri            | 95    | 46 | Heru Gusnaidi           | 95    |
| 14 | Julia Permata Sari      | 95    | 47 | Ilham Arief Kurniadi    | 95    |
| 15 | M. Al Furqon            | 100   | 48 | Imelda Septriani Putri  | 85    |
| 16 | Muhammad Abel Syauqi    | 95    | 49 | Jauhar Al Hady          | 85    |
| 17 | Muhammad Dava Dewangga  | 100   | 50 | M.Syaiful Rahman        | 95    |
| 18 | Nanda Saputra           | 90    | 51 | Mey Linda Jusmaniar     | 95    |
| 19 | Neza Alfira             | 100   | 52 | Muhammad Raihan         | 95    |
| 20 | Putra Agus Salim        | 100   | 53 | Muhammad Rezy           | 90    |
| 21 | Putri Sakinah           | 100   | 54 | Prazahra Aulia Putri    | 100   |
| 22 | Rafki                   | 95    | 55 | Putra Apriansyah        | 95    |
| 23 | Rahmawati               | 100   | 56 | Rahmania                | 95    |
| 24 | Refana Cahaya Ramadhini | 80    | 57 | Ratu Aulia Vega         | 80    |
| 25 | Rifat Ramadhan Putra    | 80    | 58 | Rezky Mulyawan          | 95    |
| 26 | Salwa Salsabila Azfi    | 65    | 59 | Salman Alfarisi         | 65    |
| 27 | Selvia                  | 80    | 60 | Selma Annisa Reski      | 80    |
| 38 | Suci Ramadhani          | 80    | 61 | Silvani Desmawati       | 75    |
| 29 | Tiwi Maha Suci          | 75    | 62 | Toyib Akbar             | 75    |
| 30 | Yosi Marheni            | 65    | 63 | Wirmadani Nofrizasari   | 65    |
| 31 | Yulistio Ramadhan       | 75    | 64 | Yudi Alfarezi           | 75    |
| 32 | Yunisa Dewi             | 85    | 65 | Ziara Ramadhani         | 90    |
| 33 | M. Allatif              | 80    | 66 | Zidan Bastiar Hammad    | 95    |
|    |                         |       | 67 | Iqsa Novia              | 100   |

### C. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Data dikatakan normal jika signifikansi  $> 0.05$  dan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ .

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 67                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 9.24816516              |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .108                    |
|  | Positive       | .073                    |
|  | Negative       | -.108                   |
| Test Statistic                         |                | .108                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .051 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Dari tabel uji normalitas tersebut diketahui nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov (Asymp.Sig)* yaitu  $0,051 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Kemudian mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dua variabel dikatakan terdapat hubungan yang linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity sig* lebih dari  $> 0,05$ . sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari  $< 0,05$  maka data tersebut tidak linear.

**Tabel 7.** Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table            |                |                          |                |    |             |        |      |
|------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                        |                |                          | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig. |
| Hasil Belajar *<br>LSQ | Between Groups | (Combined)               | 2632.128       | 19 | 138.533     | 1.549  | .112 |
|                        |                | Linearity                | 1190.190       | 1  | 1190.190    | 13.309 | .001 |
|                        |                | Deviation from Linearity | 1441.938       | 18 | 80.108      | .896   | .586 |
|                        | Within Groups  |                          | 4202.946       | 47 | 89.424      |        |      |
| Total                  |                |                          | 6835.075       | 66 |             |        |      |

Berdasarkan pada tabel uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel metode *Learning Start With A Question* (LSQ) (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) sebesar 0,586 lebih besar dari 0.05 maka itu data antara kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara metode *Learning Start With A Question* (LSQ) (X) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

### 3. Uji Homogenitas

Penerapan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 3 SMA Negeri 3 Pariaman memberikan hasil analisis seperti berikut :

**Tabel 8.** Hasil Uji Homogenitas

|               |                                      | Test of Homogeneity of Variances |     |        |      |
|---------------|--------------------------------------|----------------------------------|-----|--------|------|
|               |                                      | Levene Statistic                 | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil Belajar | Based on Mean                        | .776                             | 1   | 65     | .382 |
|               | Based on Median                      | .452                             | 1   | 65     | .504 |
|               | Based on Median and with adjusted df | .452                             | 1   | 63.642 | .504 |
|               | Based on trimmed mean                | .852                             | 1   | 65     | .359 |

Dari hasil uji homogenitas tersebut diketahui  $H_1$  diterima jika nilai sig > 0,05 maka data adalah homogen dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikan < 0,05. Sehingga diperoleh signifikan untuk variabel hasil belajar sebesar 0,382. Jadi, dari uji homogenitas dari hasil belajar nilai signifikansi lebih > dari 0,05 maka  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak data adalah homogen.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 9.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 12,156                      | 11,862     |                           | 1,025 | ,309 |
|       | Metode LSQ | -,042                       | ,113       | -,046                     | -,373 | ,710 |

a. Dependent Variable: RES2

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai sig dari metode LSQ > 0,05 dengan rincian nilai sig metode LSQ adalah 0,710 > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Kemudian untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel yaitu pengaruh metode *Learning Start With A Question* (LSQ) (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dengan menggunakan persamaan regresi.

**Tabel 10.** Koefisien Persamaan Regresi

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 5.235                       | 22.060     |                           | .237  | .813 |
|                           | LSQ        | .781                        | .211       | .417                      | 3.702 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel *Output* hasil persamaan regresi linear sederhana *coefficients* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 5,235 + 0,781X$ . Dari koefisien-koefisien persamaan regresi sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 5,235 menunjukkan bahwa jika variabel metode *Learning Start With A Question* (LSQ) bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 5,235%. Variabel metode *Learning Start With A Question* (LSQ) 5,235 menunjukkan bahwa jika variabel metode *Learning Start With A Question* (LSQ) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 0,781 atau sebesar 78,1%. Persamaan  $Y = 5,235 + 0,781X$  diturunkan dari tabel di atas dan menyatakan bahwa hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,781.

## 2. Uji F

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan menggunakan program SPSS versi 26.  $H_0$  dan  $H_a$  diterima pada tingkat kesalahan 5% jika nilai parameter  $F_{hitung}$ ,  $F_{tabel}$ , dan sig adalah 0,05 (Sugiyono, 2012: 192).

**Tabel 11.** Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 1190,190       | 1  | 1190,190    | 13,705 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 5644,885       | 65 | 86,844      |        |                   |
|                    | Total      | 6835,075       | 66 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Hasil Bleajar  
b. Predictors: (Constant), LSQ

Berdasarkan uji F pada tabel di atas,  $F_{hitung} (3,14) > F_{tabel} (13,705 > 3,14)$  dan  $F_{tabel} = n - k - 1 = 67 - 2 - 1 = 64$ . Signifikan 0,000 (0,00 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa metode *Learning Start With A*

*Question* (LSQ) (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 SMA Negeri 3 Pariaman.

### 3. Uji T

Berikutnya menguji signifikansi pengaruh antara variabel Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah ketika  $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikansi. Sedangkan jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikansi.

**Tabel 12.** Hasil Uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 5.235                       | 22.060     |                           | .237  | .813 |
|                           | LSQ        | .781                        | .211       | .417                      | 3.702 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana *coefficients*, *t hitung* metode *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah 3,702. Dengan derajat (df) =  $n - k = 67 - 2 = 65$ . Dari hasil *t* diperoleh *t* tabel sebesar 1,669. Maka dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $3,702 > 1,669$ . Karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  nilai signifikansi *t* untuk metode *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 (0,000 < ,005). Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Learning Start With A Question* (LSQ) (X) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

### 4. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya mengukur sejauh mana variabel terikat (dependen) menjelaskan variabel bebas (independen). Koefisien korelasi ( $R^2$ ) ditentukan oleh nilai R square yang disesuaikan seperti tabel berikut:

**Tabel 13.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .417 <sup>a</sup> | .174     | .161              | 9.319                      |

a. Predictors: (Constant), LSQ  
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan *output* tersebut, diketahui R sebesar 0,417 dan nilai R Square sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan arti bahwa persentase pengaruh metode *Learning Start With A Question* (LSQ) (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Pariaman (Y) secara simultan adalah 17,4% sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Pembahasan

Pelaksanaan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Pariaman yang berada pada kategori sedang, hal ini tidak dapat dipungkiri adanya keterlibatan dari kelemahan metode *Learning Start With A Question* (LSQ), karena dengan penerapan metode ini membutuhkan waktu yang panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa, mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan, serta metode *Learning Start With A Question* (LSQ) ini memiliki kaitan erat sebagaimana mempersiapkan materi, strategi apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan bagaimana menggunakan evaluasi yang tepat guna meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya terkait pelaksanaan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi berani hidup jujur kelas XI IPS 1 dan IPS 3 semester genap tahun ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 3 Pariaman. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Tika Meldina dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran pada tahun 2019, metode *Learning Start With A Question* (LSQ) memiliki beberapa manfaat dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi: membangkitkan rasa ingin tau dan minat siswa untuk bertanya terhadap permasalahan pada materi yang disampaikan, mengajak siswa untuk membuat pertanyaan yang baik, dimana pertanyaan yang baik akan memperoleh jawaban yang baik juga, melatih kemampuan siswa untuk mengemukakan pertanyaan, mengasah keberanian dan percaya diri siswa dalam bertanya, terbentuknya pembelajaran aktif sehingga menambah rasa ingin tau siswa untuk bertanya, menumbuhkan semangat dalam membuat ataupun mencari pertanyaan, karena metode *Learning Start With A Question* (LSQ) memberikan kesempatan untuk membaca sambil mencari materi yang tidak dimengerti untuk ditanyakan.

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat satu ajaran yaitu Allah SWT memerintahkan kepada setiap guru atau pendidik agar dalam menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, dan menggunakan suatu model, metode atau cara yang baik sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لِنَ رَبِّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.* (Q.S An-Nahl: 125)

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita pahami bahwa dalam agama kita dianjurkan untuk menuntut ilmu, betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut, kita harus melalui proses yang disebut dengan proses pembelajaran. Dan dalam pendidikan peran guru sangat penting dalam penerapan metode pembelajaran, guna untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan lebih aktif. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan pendidikan adalah langkah awal atau suatu jenjang yang harus ditempuh oleh setiap manusia dalam mencari sebuah kesuksesan hidup.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Pariaman dapat dikategorikan kedalam tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah seluruh sampel 67 siswa, jumlah siswa yang paling banyak berada dalam kategori tinggi 29 siswa dengan persentase 49%, dilanjutkan dengan kategori sedang sebanyak 25 siswa dengan persentase 39%, kemudian kategori rendah sebanyak 13 siswa dengan persentase 12%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Pariaman berada pada kategori tinggi.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam penerapan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Pariaman maka hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan 29 siswa dengan persentase 49%. Akan tetapi dalam pencapaian hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Menurut Khodijah (2016) faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain : Minat, motivasi, inteligensi, memori, emosi dan kelelahan.

Dengan adanya pengaruh penggunaan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menjelaskan adanya dampak terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3. Hasil belajar merupakan wujud dari usaha yang telah dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang ditempuhnya. Sejalan dengan pendapat (Afandi 2013) hasil belajar adalah sebuah proses berubahnya kemampuan intelektual (kemampuan kognitif), kemampuan emosi dan sikap (kemampuan afektif) serta kemampuan keahlian atau keterampilan (psikomotor) pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan semakin baik pelaksanaan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperolehnya. Meskipun begitu, hasil belajar siswa bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh metode *Learning Start With A Question* (LSQ) tapi juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, motivasi, perilaku, kebutuhan, minat, lingkungan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu seorang guru harus mampu membuat sebuah pembelajaran yang menarik bagi siswanya, sehingga siswa tersebut merasa tertarik untuk belajar. Seorang guru sudah kewajibannya mengajarkan suatu ilmu kepada siswanya hingga siswa tersebut paham akan apa yang diajarkan dan mendapatkan hasil belajar yang bagus. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah l-Alaq yat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)

Dari ayat dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memberikan ilmunya kepada orang lain maka Allah akan berikan kemudahan kepadanya, bahkan seorang guru diwajibkan untuk mengajarkan ilmu kepadanya muridnya, dan siswa juga harus memberikan metode pembelajaran yang menarik, sehingga nantinya ada hubungan timbal balik diantara hasil belajar dengan metode pembelajaran sehingga mendapat hasil belajar yang optimal.

## 5. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) pada proses belajar mengajar di sekolah, memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar siswa khususnya materi berani hidup jujur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 3 di SMA Negeri 3 Pariaman. Hal ini dibuktikan pada uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan hasil perhitungan yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan metode *Learning Start With A Question* (LSQ), maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Selanjutnya hasil dari uji T (Parsial) metode *Learning Start With A Question* (LSQ) secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 3 di SMA Negeri 3 Pariaman. Semakin tinggi nilai metode *Learning Start With A Question* (LSQ) maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 3 di SMA Negeri 3 Pariaman. Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui adanya pengaruh metode *Learning Start With A Question* (LSQ) (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y) secara simultan dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti kecerdasan, kebiasaan, minat, emosi, perilaku, motivasi, lingkungan dan lain sebagainya.

## 6. Referensi

- Agus, Suprijono, 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Al-Syaibany, 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa Hasan Langgulung, cet. pertama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam* (5th ed.). BUMI AKSARA.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ana Nisa Silvia dan Sulaiman:** Pengaruh Penggunaan Metode *Learning Start With A Question* (LSQ)...
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharun, H. (2015). *Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 1(1).
- Daradjat, Zakiah dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksar
- Dewi, N. M. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Ernidalisma, *Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2015-2016*. h.18.
- Febrianda Yenni Syafei, dkk., "Metode Active Learning Tipe Learning Start with A Question Pada Pembelajaran Matematika di SMPN 33 Padang", Vol 1. no.1 (2012): h.71.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jasiman, 2011. *Mengenal dan memahami Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*. (Yugyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 276.
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Kharisma Putra Utama.
- Samrin. (2015). *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Al-Ta"did, 08, No. 01.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). *Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK*. Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, 18(1), 25-30.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (H. Sudjana (ed.); 13th ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratma, & Wayan Subagia GL. (2016). *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No.
- Zainul, 2010. *Penilaian Hasil Belajar*: Jakarta: Dirjen Dikti.